

**DIAGNOSA KESULITAN BELAJAR BERBASIS JENIS PENGETAHUAN
PADA MATERI AKUNTANSI PENJUALAN KREDIT**

Perdini Adma Sari*, Suratno, Nor Amali****

***Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat**

****Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Lambung Mangkurat
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat**

Email korespondensi: perdiniadmasari@yahoo.co.id

ABSTRAK

Hasil tes diagnostik sebagai sarana untuk mengetahui kelemahan belajar siswa dapat digunakan sebagai petunjuk kegiatan belajar remedial yang terarah. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan mengungkap sebab-sebab kesulitan belajar akuntansi pada siklus akuntansi dagang pada transaksi penjualan kredit metode pencatatan periodik kasus perolehan laba. Data yang dipakai untuk menganalisis tes diagnostik disajikan dalam profil kesulitan belajar akuntansi dagang dari berbagai dimensi jenis pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan pada dimensi fakta: 1) “Menyebutkan nominal laba yang diperoleh” ,pada dimensi konsep: 1) “Syarat Penjualan: 3/10, n/30” dan 2) “Pengelompokkan Akun Nominal dan Riil” , pada dimensi prinsip: 1) “Pengidentifikasian Perolehan Laba/Rugi Perusahaan pada Neraca Lajur “dan 2) “Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar”, dan pada dimensi prosedur: 1) “Jurnal Penerimaan Kas” pada kasus bukti transaksi “Bukti Kas Masuk”, 2) “Buku Besar Pembantu Piutang”, 3) Neraca lajur mengenai “Penulisan Identitas Perusahaan pada Neraca Lajur”, “Penyelesaian kolom L/R”, dan “Identifikasi Perolehan Laba/Rugi” dan 3) “Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar”.

Kata kunci: tes diagnostik, akuntansi dagang, dimensi pengetahuan.

PENDAHULUAN

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kategori jenis pengetahuan prosedural sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari akuntansi. Salma (2008: 39) mengemukakan model prosedural menyarankan agar penerapan prinsip disain pembelajaran disesuaikan dengan langkah yang harus ditempuh secara berurutan. Pendekatan prosedural (*procedural approach*) dipakai bila standar kompetensi harus dikuasai berupa langkah-langkah secara urut dalam mengerjakan suatu tugas pembelajaran (Dependiknas, 2008:12). Akuntansi mempunyai beberapa bidang salah satunya akuntansi pada perusahaan dagang. Menurut Wahyu Adji (2008: 3-5) Perusahaan dagang mempunyai beberapa karakteristik yang salah satunya memiliki aktivitas pokok berupa penjualan barang dagang. Penjualan dapat dilakukan secara tunai dan kredit. Pada transaksi penjualan kredit banyak hal yang lebih diperhatikan daripada transaksi tunai baik syarat penjualan, maupun retur dan pengurangan harga yang terjadi apabila barang yang dijual ternyata ada yang rusak atau

tidak sesuai pesanan, mungkin dikembalikan oleh pihak pembeli atau pihak penjual memberikan pengurangan harga (Hendi Somantri, 2007: 181). Selain aktivitas pokok yang menjadi karakteristik perusahaan dagang, dalam akuntansi ada dua metode pencatatan persediaan dagang yaitu metode fisik (metode periodik) dan metode perpetual (metode terus menerus). Metode fisik (metode periodik) biasanya digunakan oleh perusahaan yang menjual barang yang relatif tidak mahal (Kusmurdiyanto dan Rusdiarti, 2008: 130) sehingga metode fisik (metode periodik) sangat penting dalam aplikasinya karena sangat sering digunakan dalam kegiatan ekonomi sehari-hari.

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan tertentu dalam mencapai hasil belajar (Fakihuddin, 2007: 26). Fakihuddin (2007: 69) juga memaparkan pada garis besarnya penyebab kesulitan dapat timbul dari dua hal, yaitu

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berada dan terletak pada diri murid itu sendiri.

Hal ini antara lain mungkin disebabkan oleh:

- Kelemahan mental faktor kecerdasan, intelegensi, ayau kecakapan/ bakat khusus tertentu yang dapat diketahui melalui test tertentu; kelemahan fisik; panca indra, saraf, kecepatan, karena sakit dan sebagainya;
- Gangguan yang bersifat emosional;
- Sikap dan kebiasaan yang salah dalam mempelajari bahan pelajaran tertentu; dan
- Belum memiliki pengetahuan dan kecakapan dasar yang dibutuhkan untuk memahami bahan lebih lanjut.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang datang dari luar yang menyebabkan kesulitan.

Faktor eksternal antara lain meliputi:

- Situasi atau proses belajar mengajar yang tidak merangsang murid aktif antisipatif (kurang memungkinkannya siswa belajar secara aktif “*student active learning*”)
- Sifat kurikulum yang tidak fleksibel; ketidakseragaman pola dan standar administrasi;
- Beban studi yang terlampau berat;
- Metode mengajar yang kurang memadai
- Sering pindah sekolah
- Kurangnya alat dan sumber untuk kegiatan belajar mengajar; dan
- Situasi rumah tangga yang kurang mendorong aktivitas belajar.

Santrock (2008: 607) mengemukakan *diagnostic testing* terdiri dari evaluasi area pembelajaran spesifik secara relatif dan mendalam. Tujuannya adalah menentukan kebutuhan pembelajaran spesifik dari murid sehingga kebutuhan tersebut dapat dipenuhi melalui instruksi reguler dan remedial. Berdasarkan uraian tersebut perlu dilakukan pengkajian tentang kesulitan belajar siswa dalam mempelajari siklus akuntansi dagang, khususnya pada transaksi penjualan kredit sehingga dapat meminimalisir kesalahan-kesalahan siswa dalam menyelesaikan persoalan siklus akuntansi dagang. Selain itu guru dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa sehingga dapat memberikan remedial kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Tes diagnostik dalam penelitian ini adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya (Sudjana, 2009: 5). Instrumen tes diagnostik dalam penelitian ini berupa soal siklus akuntansi dagang pada akuntansi penjualan kredit kasus perolehan laba dengan mengacu pada empat dimensi pengetahuan yaitu dimensi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Menurut Merrill (1983) Fakta adalah informasi tentang nama, tempat, kejadian julukan, istilah, simbol. Selain itu fakta juga mengenai hubungan antar-informasi tersebut. Konsep adalah kelompok objek atau benda, kejadian, simbol, yang memiliki kesamaan atau kemiripan karakteristik serta nama atau julukan. Prinsip berupa penjelasan atau ramalan atas suatu kejadian di dunia ini. Prinsip menyangkut hukum sebab-akibat dengan sifat hubungan korelasi untuk menginterpretasikan kejadian khusus. Prosedur adalah rangkaian langkah pelaksanaan pekerjaan yang harus dilaksanakan secara bertahap untuk mencapai tujuan tertentu, atau untuk menyelesaikan suatu masalah atau produk (Salma, 2008: 83-87).

METODE PENELITIAN

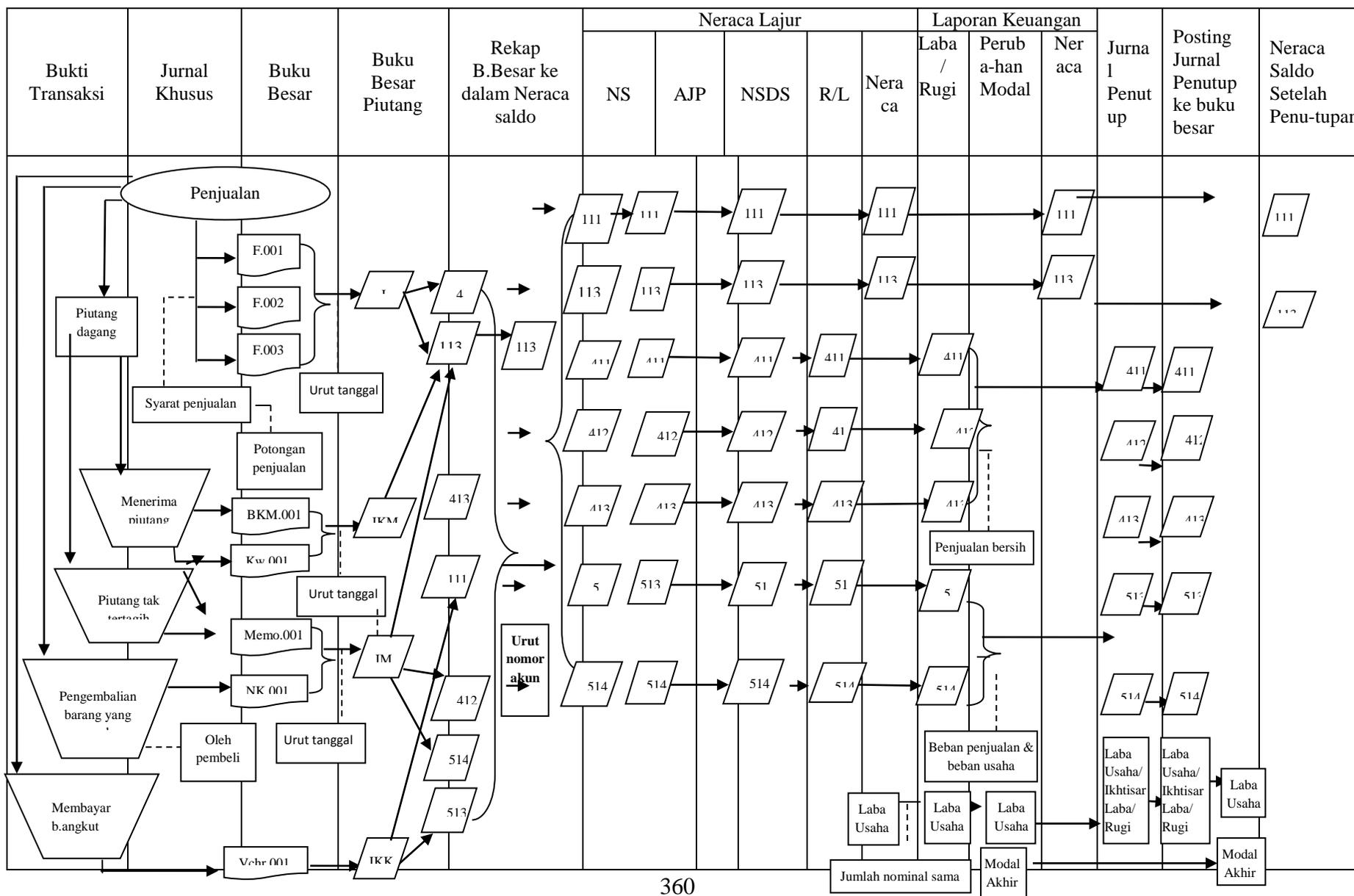
Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan kesulitan-kesulitan belajar akuntansi dagang penjualan kredit metode pencatatan periodik beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Populasi dan sampel penelitian berjumlah 71 orang dengan mengambil sampel pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Martapura Tahun Ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes diagnostik siklus akuntansi dagang, angket dan observasi. Acuan tes diagnostik berdasarkan

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”

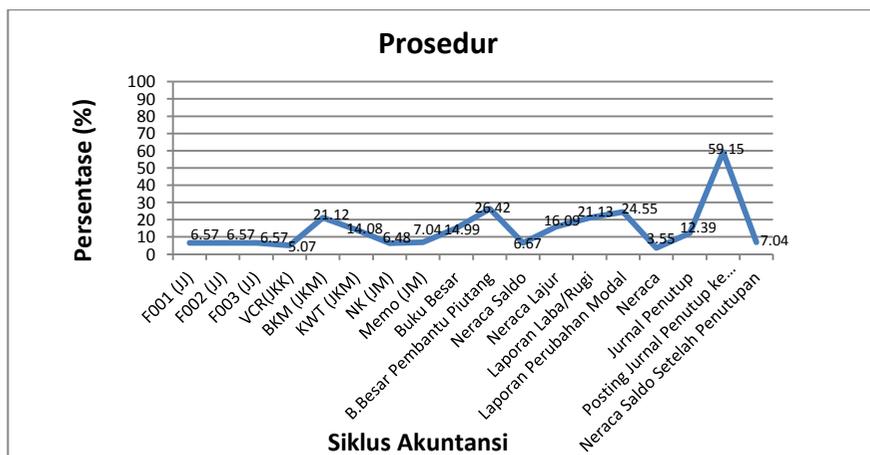
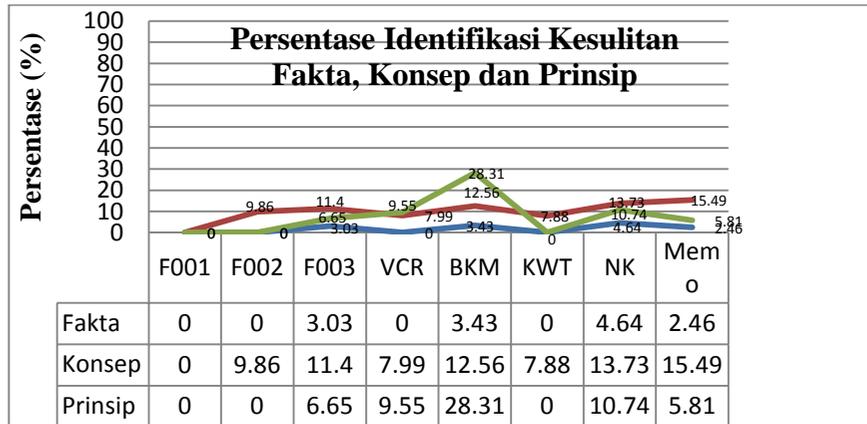
kurikulum SMK dan dimensi pengetahuan berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang selanjutnya siswa yang kesulitan diberikan angket untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, baik faktor intern maupun ekstern dengan menggunakan validasi ahli dan dianalisis dengan distribusi frekuensi. Di bawah ini digambarkan tes diagnostik kesulitan belajar siklus akuntansi dagang pada penjualan kredit metode pencatatan periodik kasus perolehan laba.

PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi secara keseluruhan diagnosa kesulitan belajar akuntansi dagang akuntansi penjualan kredit tersaji dalam grafik



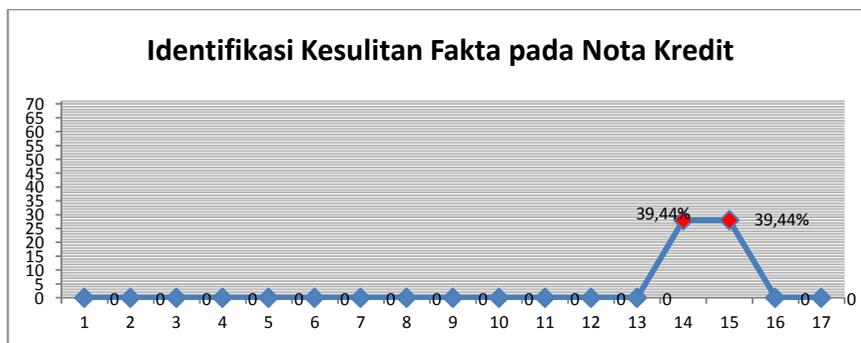
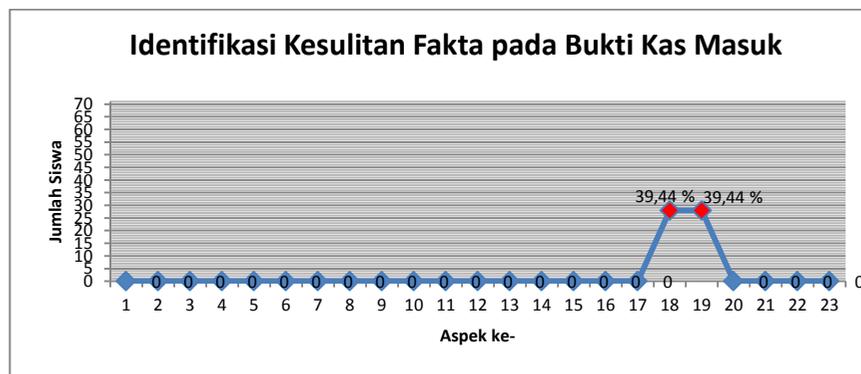
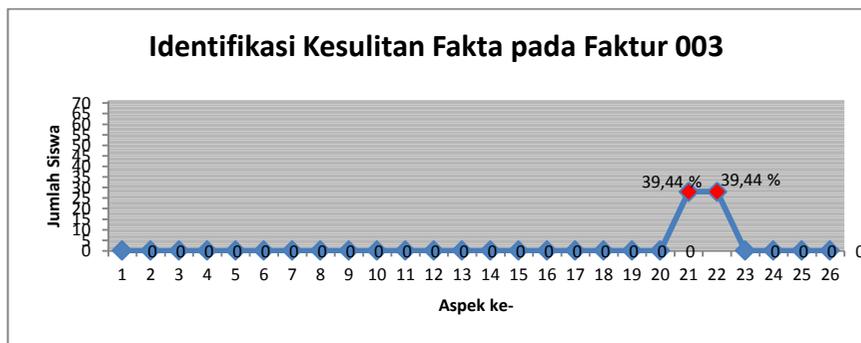
Berdasarkan grafik diatas terlihat dari setiap dimensi pengetahuan teridentifikasi tingkat kesulitan dari setiap bukti transaksi dan siklus akuntansi. Pada dimensi fakta teridentifikasi tingkat kesulitan dari empat bukti transaksi yaitu faktor no.003 sebesar 3,03 %, bukti kas masuk sebesar 3,43 %, nota kredit sebesar 4,64 %, dan bukti memorial sebesar 2,46 %. Pada dimensi konsep teridentifikasi tingkat kesulitan dari tujuh bukti transaksi yaitu faktor no.002 sebesar 9,86 %, faktor no.003 sebesar 11,4 % kesulitan, voucher sebesar 7,99 %, bukti kas masuk sebesar 12,56 % kesulitan, kwitansi sebesar 7,88 %, nota kredit sebesar 13,73 %, dan bukti memorial sebesar 15,49 %. Pada dimensi prinsip teridentifikasi kesulitan dari lima bukti transaksi yaitu faktor no.003 sebesar 6,65 %, voucher sebesar 9,55 %, bukti kas masuk sebesar 28,31 %, nota kredit sebesar 10,74%,

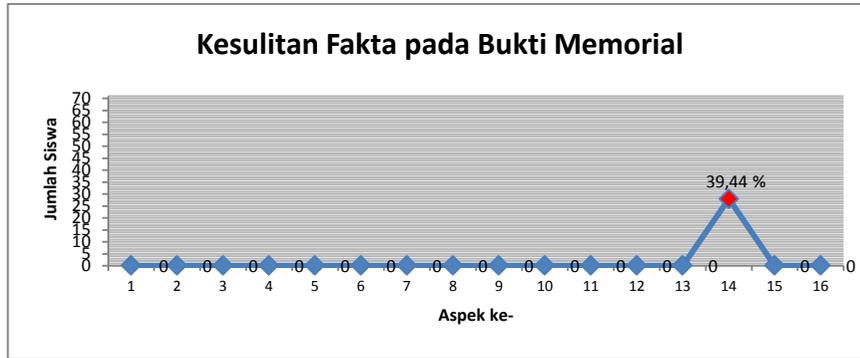
PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”

dan bukti memorial sebesar 5,81 %. Sedangkan pada dimensi prosedur teridentifikasi kesulitan dari semua siklus akuntansi namun kesulitan yang paling besar teridentifikasi pada siklus akuntansi “Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar” yaitu sebesar 59,15 %.

Selanjutnya akan dideskripsikan identifikasi kesulitan setiap aspek dari empat dimensi pengetahuan.

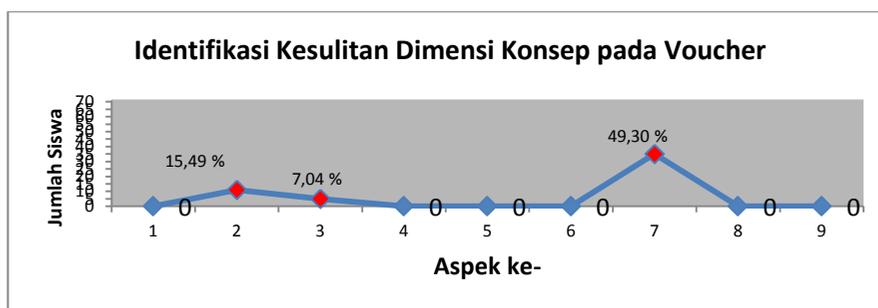
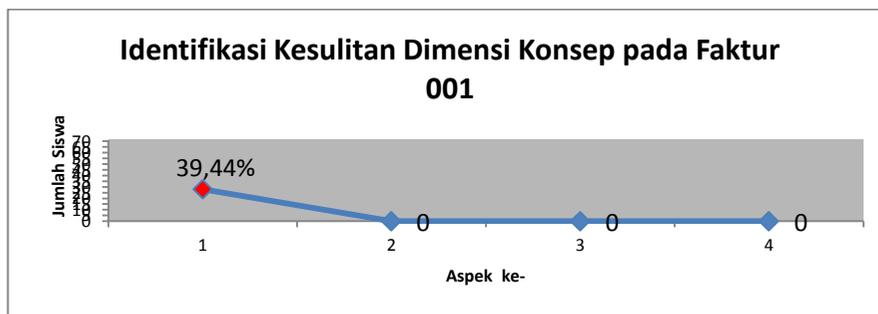
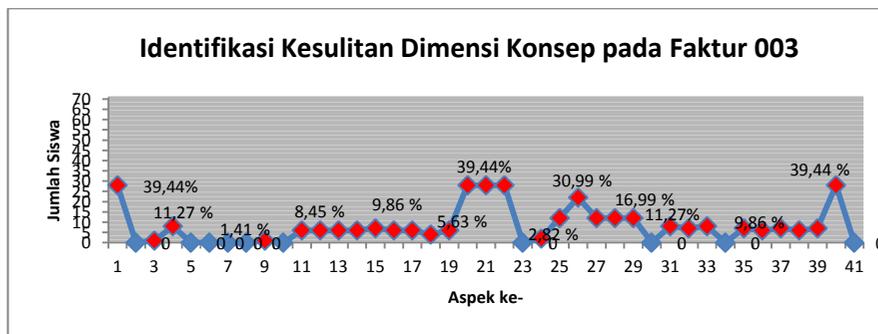
1) Dimensi Fakta

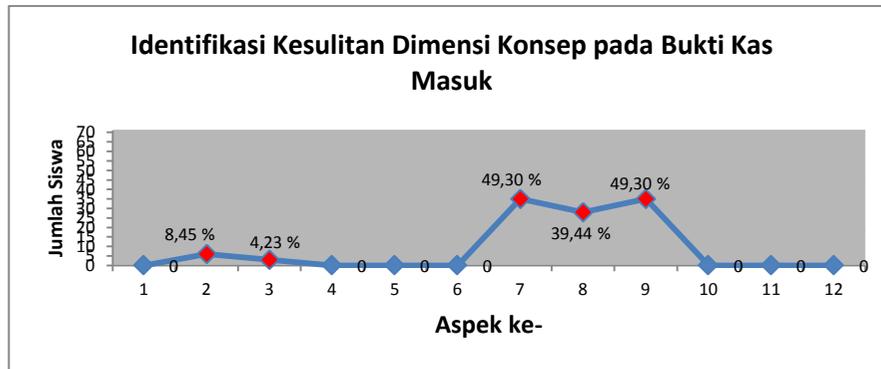




Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa teridentifikasi dua aspek kesulitan dimensi fakta dari faktor no.003, dua aspek kesulitan dari bukti kas masuk, dua aspek kesulitan dari nota kredit dan satu aspek kesulitan dari bukti memorial yang masing-masing 28 atau 39,44 % siswa mengalami kesulitan.

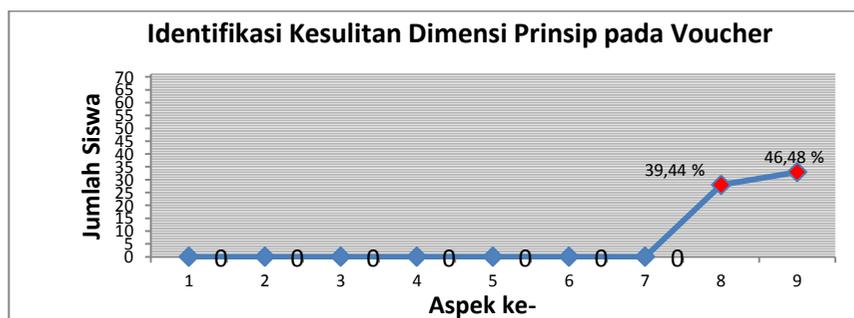
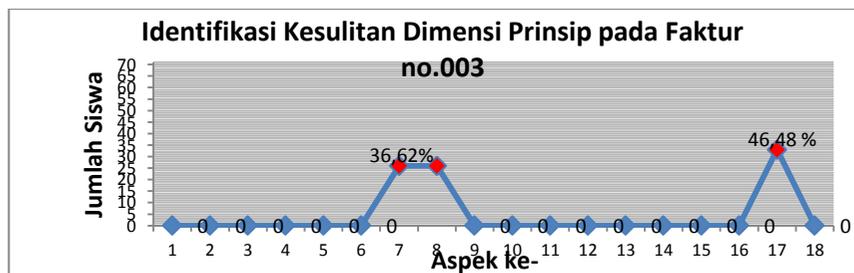
2) Dimensi Konsep

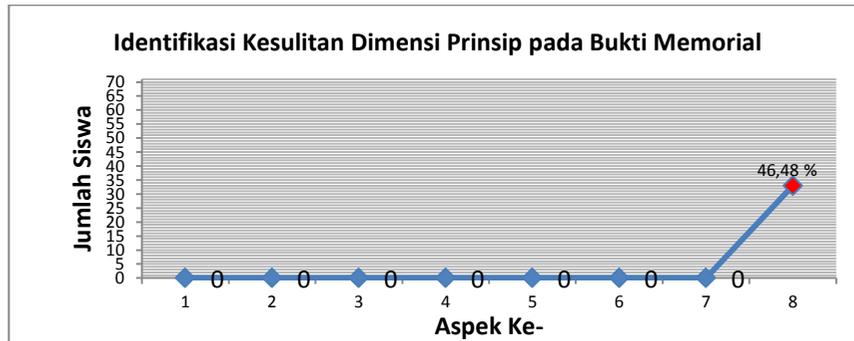
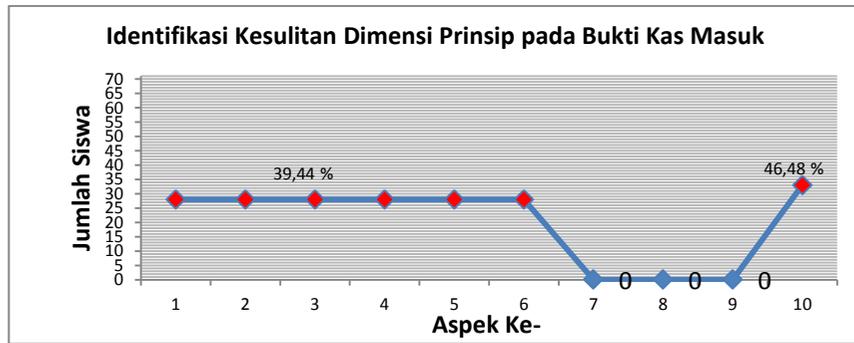




Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa penguasaan konsep yang paling banyak teridentifikasi kesulitan terdapat pada faktor no.003, pada faktor no.003 dimuat konsep-konsep secara umum mengenai siklus akuntansi. Sebagian besar kesulitan yang teridentifikasi dari semua bukti transaksi dialami 28 atau 39,44 % siswa namun kesulitan yang paling banyak dialami siswa terletak pada bukti transaksi “Bukti Memorial” aspek ke-7 yang dialami 46 atau 64,79 %.

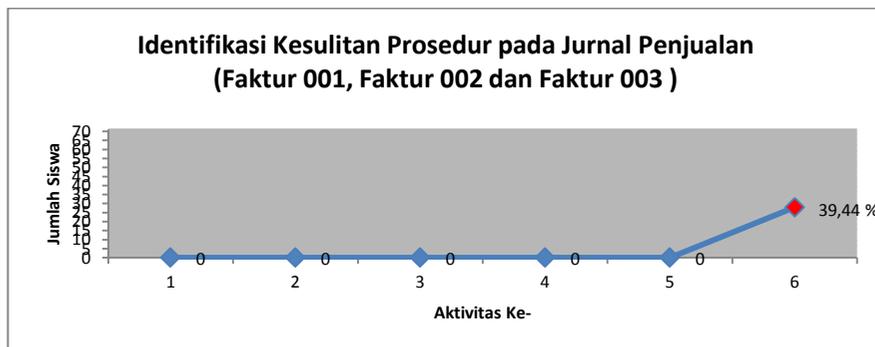
3) Dimensi Prinsip

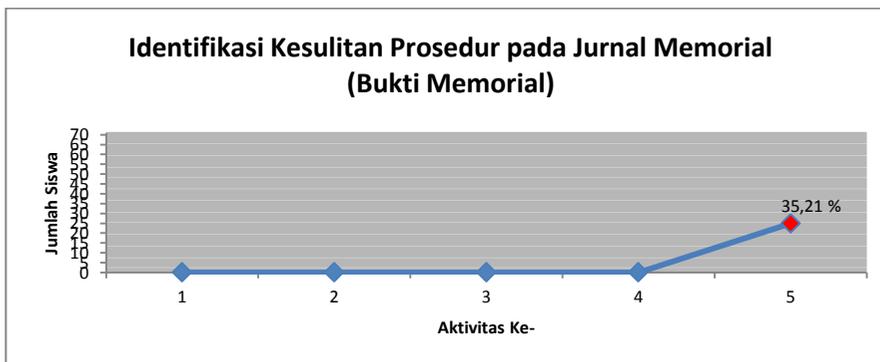
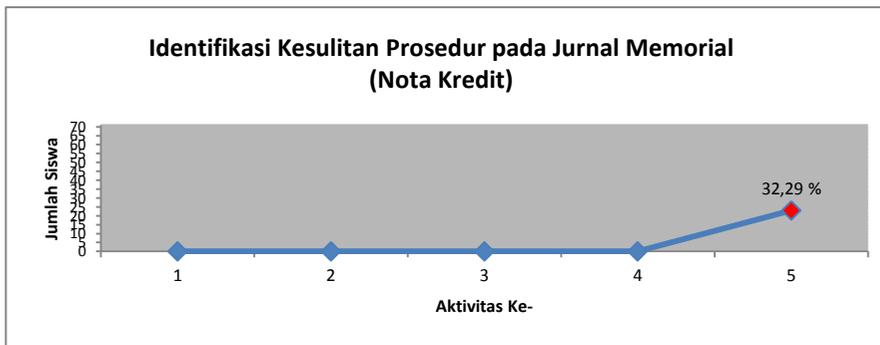
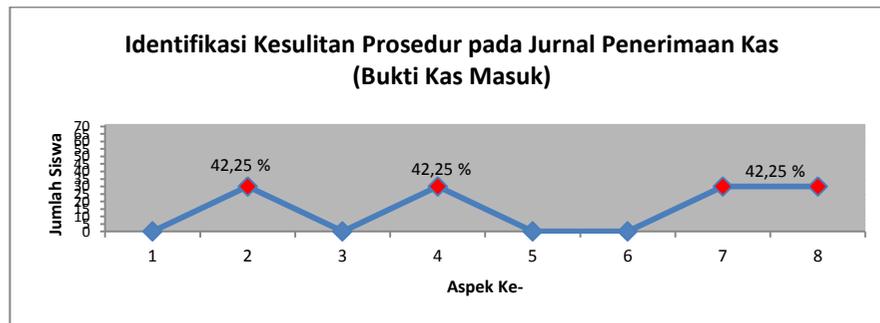
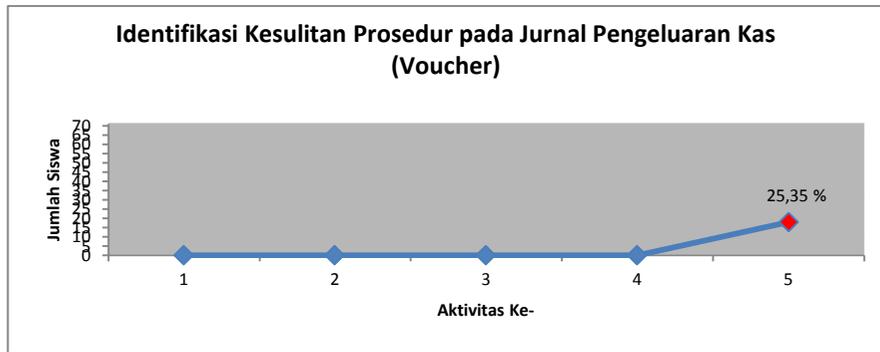


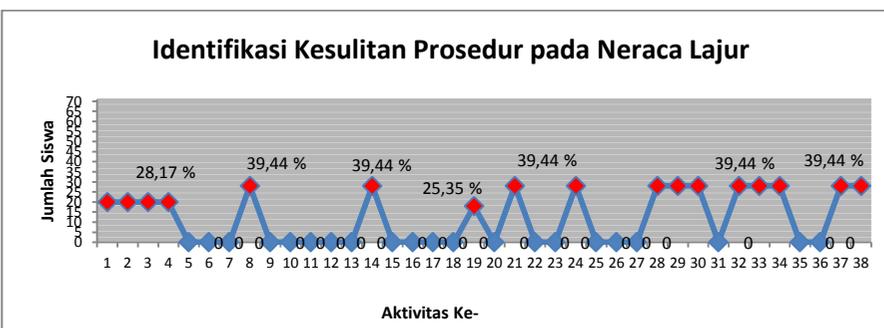
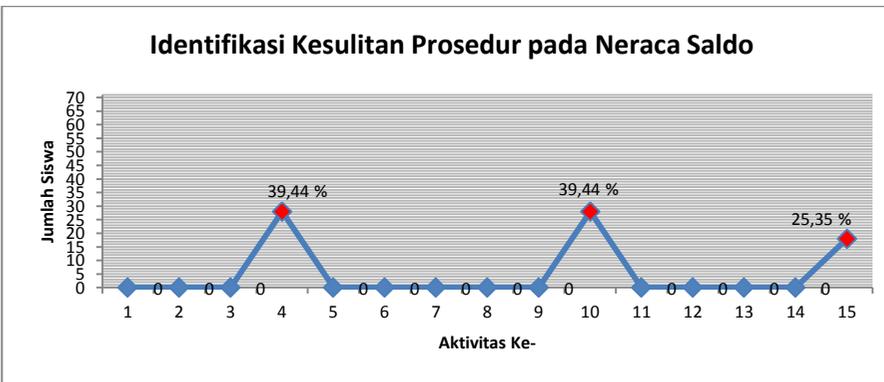
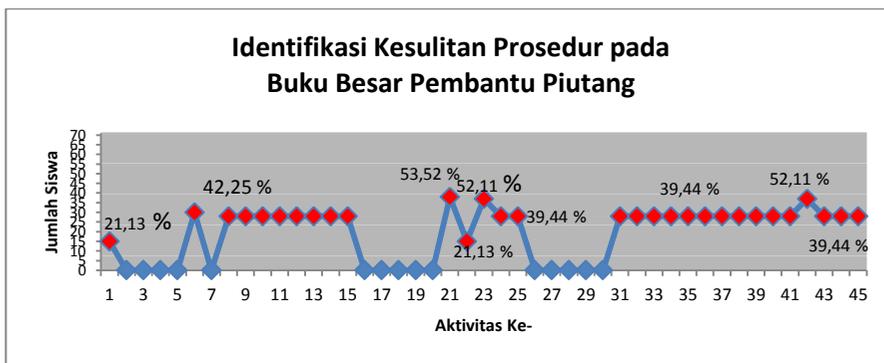
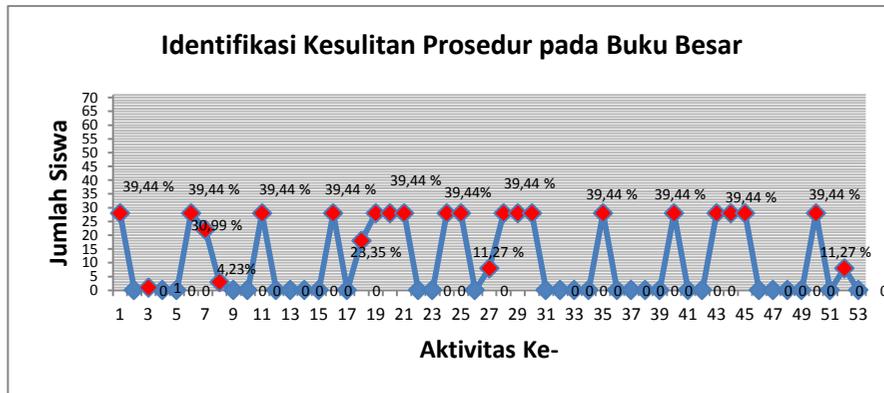


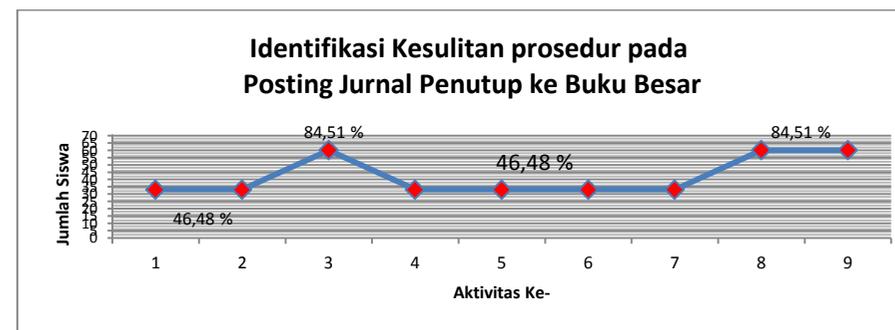
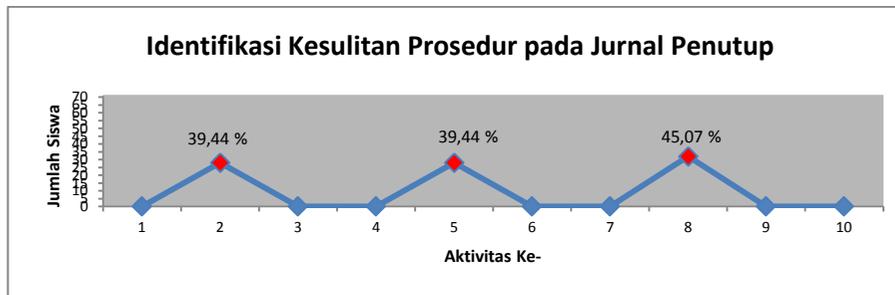
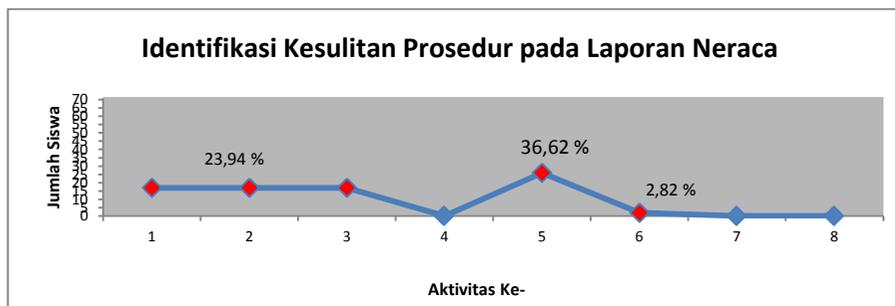
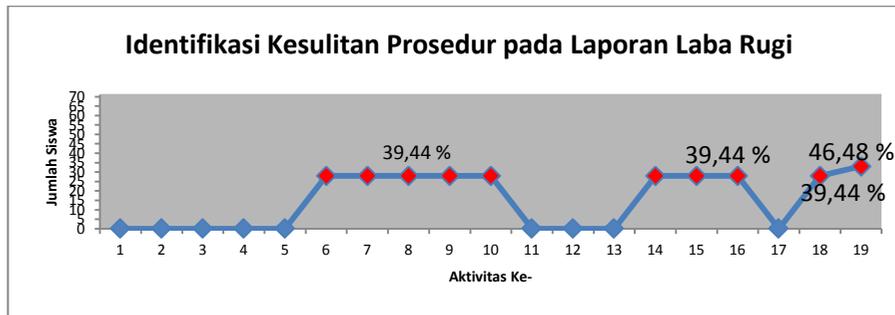
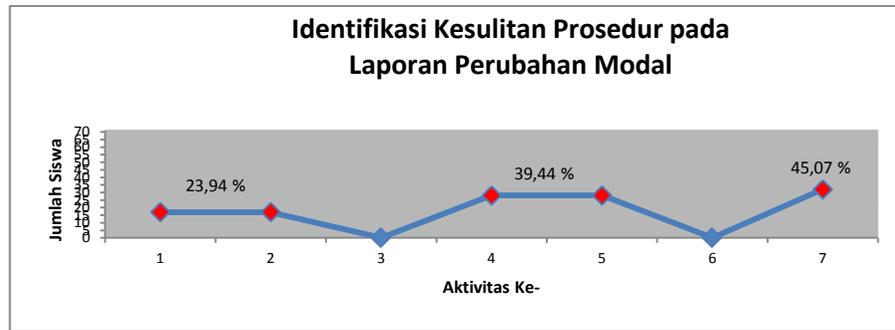
Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar kesulitan dimensi prinsip yang teridentifikasi dari lima bukti transaksi dialami 28 atau 39,44 % siswa namun kesulitan yang paling banyak dialami siswa terletak pada satu aspek setiap bukti transaksi yaitu dialami 33 atau 46,48 % siswa.

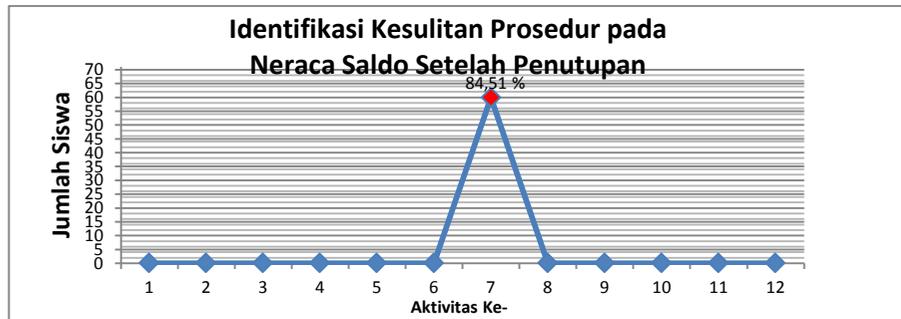
4) Dimensi Prosedur





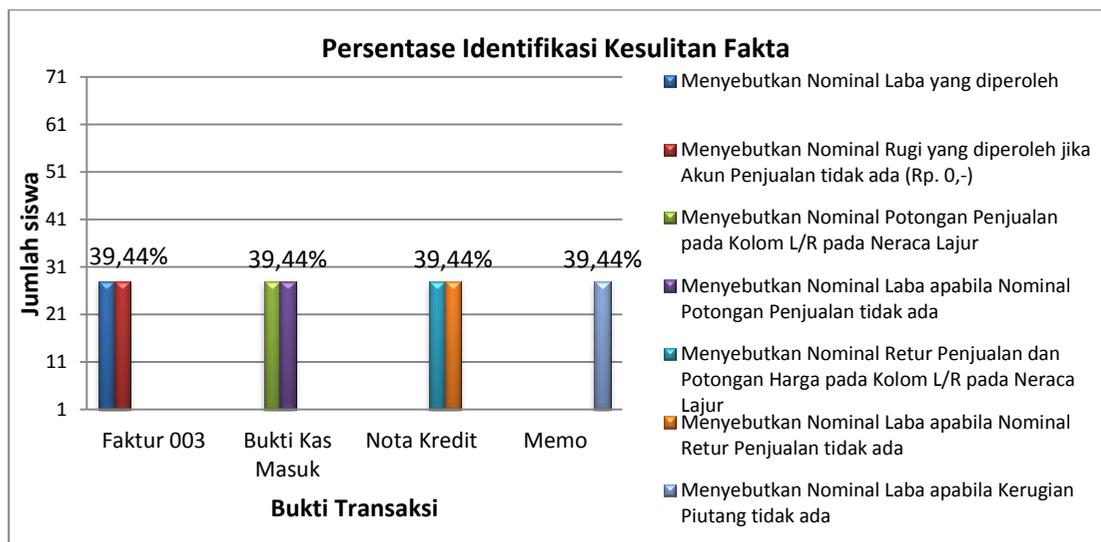




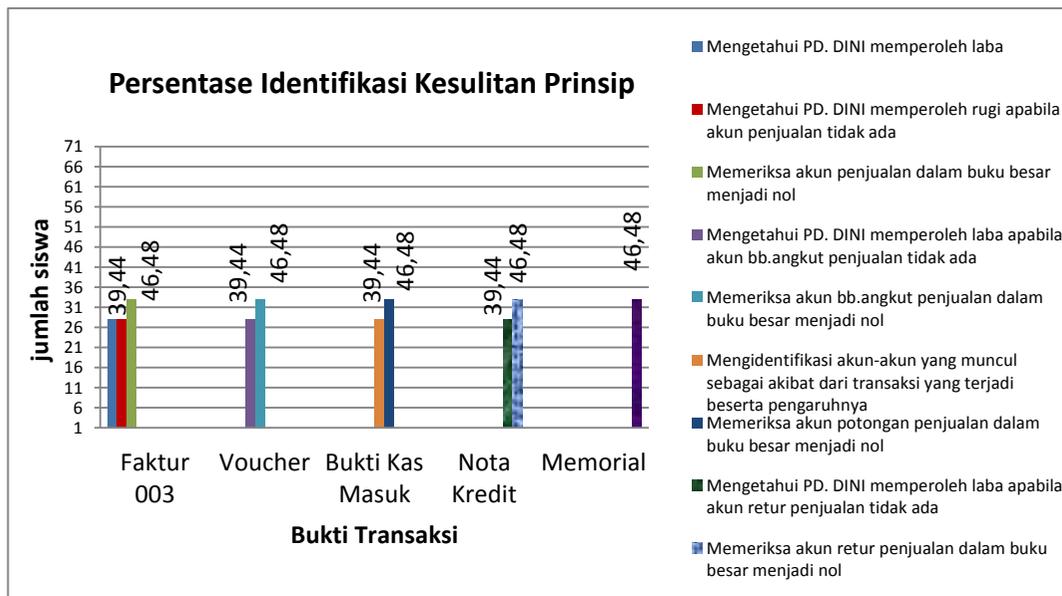
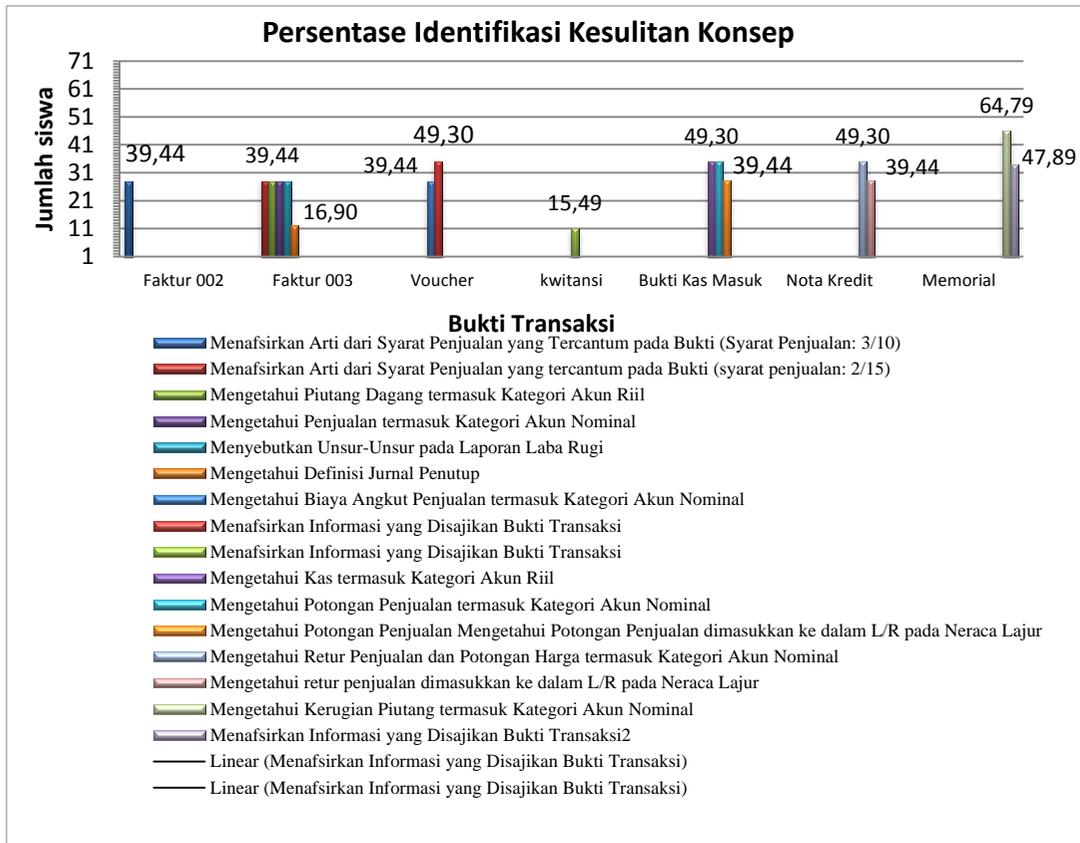


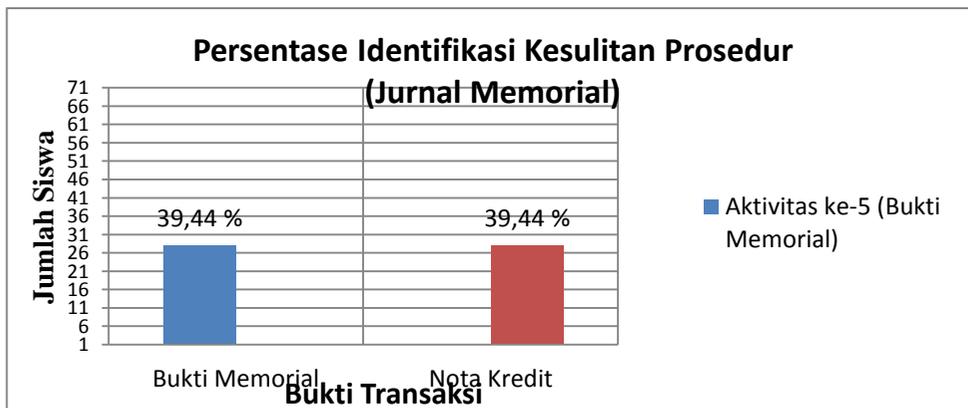
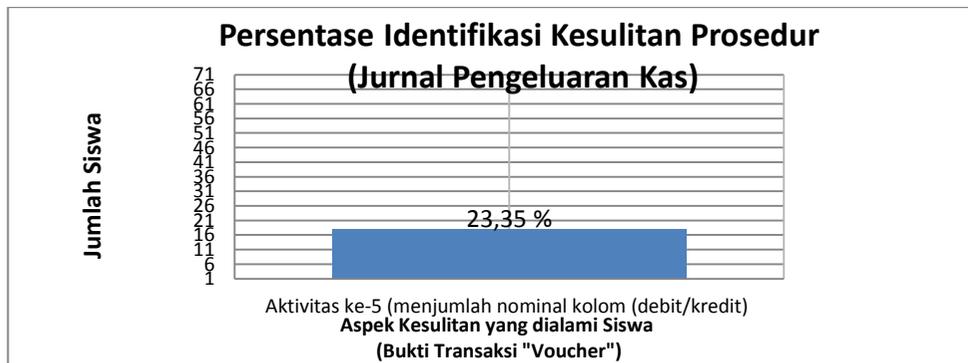
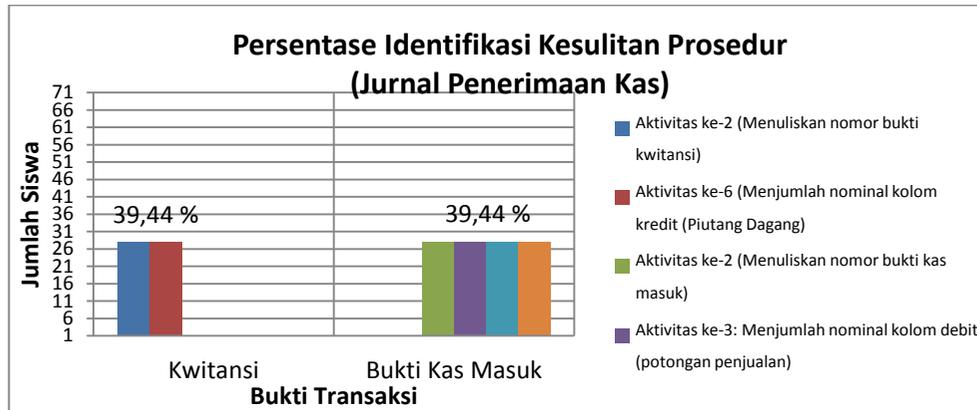
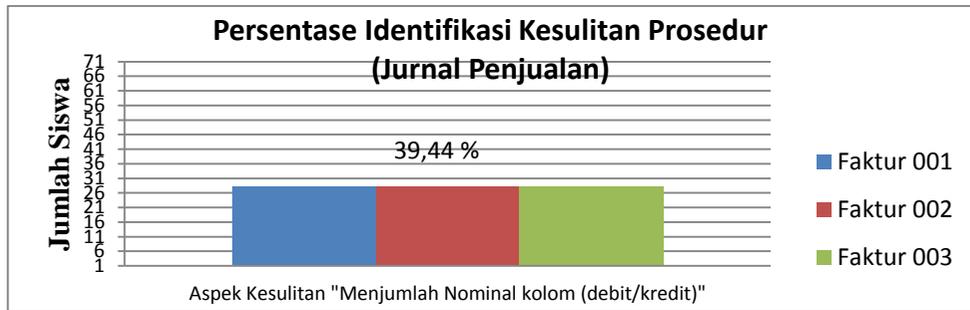
Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa sebagian besar kesulitan yang dialami siswa sebesar 28 atau 39,44 % siswa. Dan kesalahan yang paling banyak terjadi yang mengakibatkan siswa kesulitan terletak pada “Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar” karena pada tahap prosedur ini semua aktivitas siswa mengalami kesulitan dan terdapat 60 atau 84,51 % siswa yang mengalami kesulitan.

Dari analisis identifikasi kesulitan belajar akuntansi dagang siswa kelas X Akuntansi yang telah dipaparkan maka dapat disajikan rekapitulasi identifikasi jenis kesulitan siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Martapura dari tiap dimensi pengetahuan dengan mengidentifikasi menjadi kesulitan apabila lebih dari 10 siswa gagal dalam menyelesaikan tes diagnostik setiap dimensi pengetahuan.

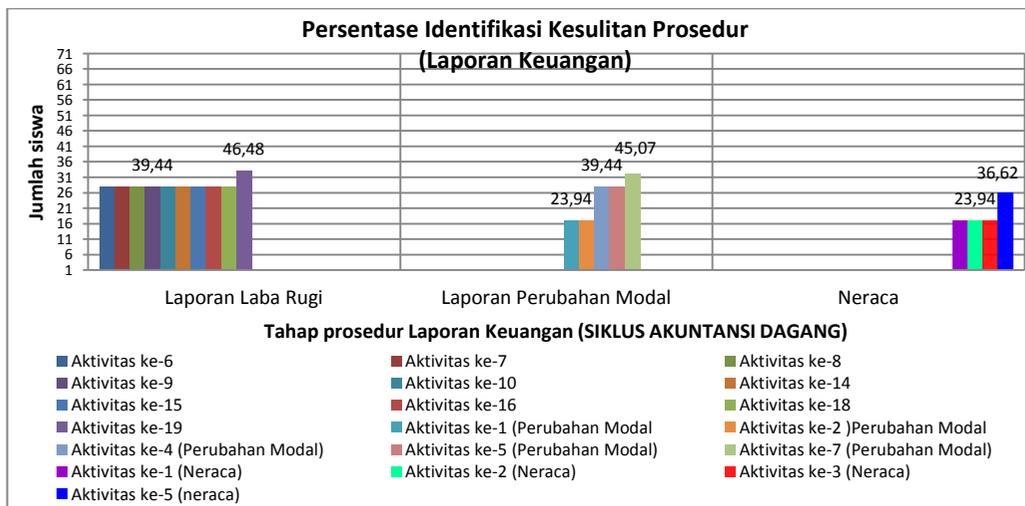
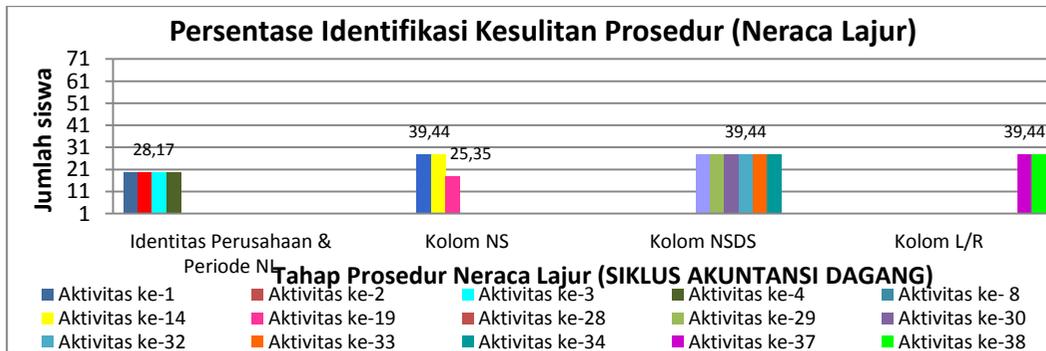
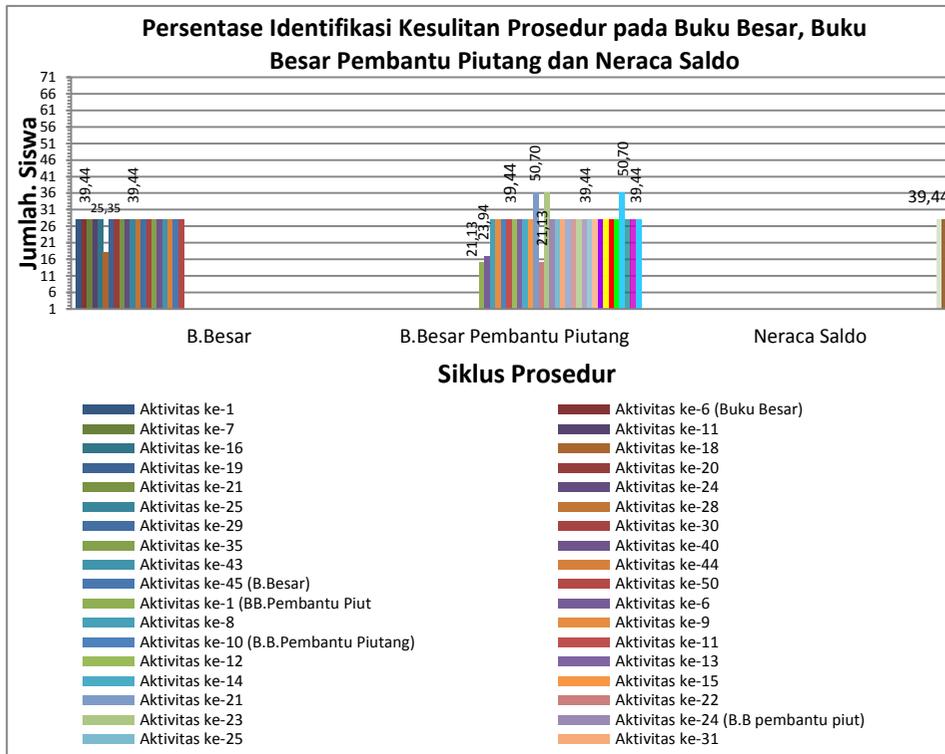


**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

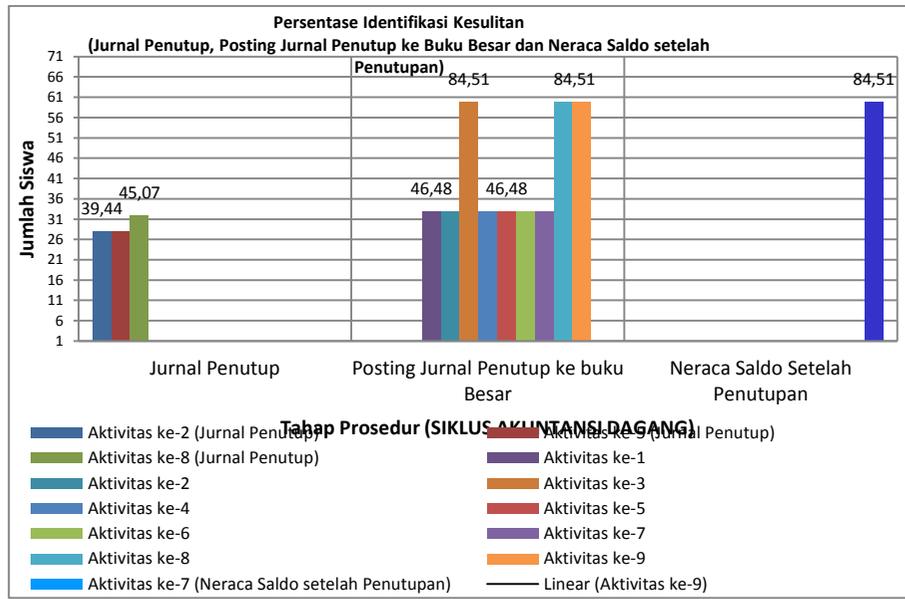




PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”



**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**



Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa, 1) Dimensi Fakta, teridentifikasi tujuh kesulitan dari empat bukti transaksi yang masing-masing terdapat 28 siswa atau 39,44 % siswa mengalami kesulitan. 2) Dimensi Konsep, dapat dilihat bahwa sembilan aspek kesulitan dialami 28 siswa atau 39,44 %, aspek menafsirkan informasi bukti transaksi pada voucher dialami hanya 11 siswa atau 15,49 %, dan aspek mengetahui kerugian piutang termasuk kategori akun nominal paling banyak dialami siswa yaitu 46 siswa atau 64,79 % siswa mengalami kesulitan. 3) Dimensi Prinsip teridentifikasi sepuluh kesulitan dari lima bukti transaksi yang masing-masing terdapat 28 siswa atau 39,44 % siswa dan 33 siswa atau 39,44 % siswa mengalami kesulitan, 4) Dimensi Prosedur terlihat terdapat kesulitan dari semua prosedur namun sebagian besar siswa yaitu 85,51 % dan 46,48 % siswa mengalami kesulitan pada Posting Jurnal Penutup dan Neraca saldo setelah penutupan pada aktivitas ke-7 (Menuliskan nomor akun dan nama akun No.313. Dan rata-rata 28 siswa atau 39,44 % siswa mengalami kesulitan pada setiap aktivitas prosedur. Sedangkan faktor-faktor kesulitan belajar yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

a) Dimensi Fakta

Nama Siswa Kesulitan	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	
	Faktor Intern	Faktor Ekstern
1. M.Muhlis	1. Merasa Malas 2. Tidak Teliti	Tidak mempunyai buku
2. M.Arif Rahman	1. Merasa Bosan 2. Tidak Teliti	Tidak Mempunyai kelompok belajar
Anisah	Tidak Teliti dalam mengerjakan	1. Tidak mempunyai kelompok belajar 2. Metode mengajar guru yang monoton

b) Dimensi Konsep

Nama Siswa Kesulitan	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	
	Faktor Intern	Faktor Ekstern
1. A.Rizani	Tidak Teliti	Akuntansi pelajaran yang sulit
2. Megawati	1. Merasa Malas 2. Tidak Teliti	Akuntansi pelajaran yang sulit
Ismatullah	Tidak Teliti dalam mengerjakan	1. Tidak mempunyai kelompok belajar 2. Metode mengajar guru yang monoton

c) Dimensi Prinsip

Nama Siswa Kesulitan	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	
	Faktor Intern	Faktor Ekstern
1. GT.Rizka	Merasa Malas	Akuntansi pelajaran yang sulit
2. A. Fauzi	Merasa Bosan	Akuntansi pelajaran yang sulit
Yuanita	Tidak Teliti	Metode mengajar guru yang monoton

d) Dimensi Prosedur

Nama Siswa Kesulitan	Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar	
	Faktor Intern	Faktor Ekstern
1. A.Rizani	Tidak Teliti	Akuntansi pelajaran yang sulit
2. Megawati	1. Merasa Malas 2. Tidak Teliti	Akuntansi pelajaran yang sulit
Ismatullah	Tidak Teliti dalam mengerjakan	1. Tidak mempunyai kelompok belajar 2. Metode mengajar guru yang monoton

PEMBAHASAN

Kesulitan siswa tentang fakta, konsep dan prinsip mengakibatkan siswa menggunakan prosedur penyelesaian soal yang tidak benar (mengalami kesulitan). Apabila siswa mengalami kesulitan pada satu aspek prosedur (tahap siklus akuntansi), maka akan mengakibatkan penyelesaian prosedur yang tidak benar. Dari hasil penelitian,

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

terlihat sebagian besar siswa kesulitan dalam memposting jurnal penutup ke dalam buku besar hal ini terjadi karena siswa tidak memahami prinsip bahwa akun nominal pada akhir periode harus menjadi nol, selain itu siswa juga tidak memahami konsep mengenai pengelompokan akun nominal dan akun riil. Pemahaman mengenai konsep pengelompokan akun nominal dan akun riil juga menyebabkan sebagian besar siswa kesulitan dalam menyelesaikan neraca lajur dalam hal mengelompokkan akun nominal dan riil pada kolom laba rugi ataupun neraca hal ini terlihat pada kolom neraca lajur. Hal ini juga mengakibatkan siswa tidak memahami bahwa perusahaan akan memperoleh laba/rugi sebagai akibat dari adanya jumlah atau nominal-nominal dari akun-akun yang mempengaruhi perolehan laba/rugi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa berkesulitan pada dimensi fakta: 1) “Menyebutkan nominal laba yang diperoleh” ,pada dimensi konsep: 1) “Syarat Penjualan: 3/10, n/30” dan 2) “Pengelompokkan Akun Nominal dan Riil” , pada dimensi prinsip: 1) “Pengidentifikasian Perolehan Laba/Rugi Perusahaan pada Neraca Lajur “dan 2) “Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar”, dan pada dimensi prosedur: 1) “Jurnal Penerimaan Kas” pada kasus bukti transaksi “Bukti Kas Masuk”, 2) “Buku Besar Pembantu Piutang”, 3) Neraca lajur mengenai “Penulisan Identitas Perusahaan pada Neraca Lajur”, “Penyelesaian kolom L/R”, dan “Identifikasi Perolehan Laba/Rugi” dan 3) “Posting Jurnal Penutup ke Buku Besar”.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson & Krathwohl dkk, 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Asesmen*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008. *Perangkat Pembelajaran Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Atas*. Jakarta.
- Dewi Salma Prawiradilaga, 2008. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Fakihuddin, 2007. *Remedial dan Pengayaan*. Bayumedia Publishing. Malang.

**PROSIDING
SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN AKUNTANSI DAN KEUANGAN
“Pengembangan Pendidikan Akuntansi dan Keuangan yang Berkelanjutan”**

Hendi Somantri, 2007. *Memahami Akuntansi SMK Seri A*. CV. Armico. Bandung

Kusmuriyanto dan Rusdiarti, 2008. *Siklus Akuntansi Penunjang Pembelajaran Akuntansi SMA dan SMK*. PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri. Solo.

Nana Sudjana, 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung

Santrock, John.W, 2008. *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana. Jakarta.

Wahyu Adji, Suwerti, Suratno. 2007. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XII*. Erlangga. Jakarta.